



Judul buku: Diary Si Bocah Tengil: Deman Kabin

Pengarang/ penulis: Jeff Kinney

Penerbit: Gita Print

Tahun terbit: 2016

ISBN: 978 – 602 – 14402 – 0 – 9

Jumlah halaman: 217

Saya pernah beberapa kali melihat buku ini di toko – toko buku, tetapi dengan judul Bahasa Inggrisnya, yakni *Diary of the Wimpy Kid*. Sejujurnya, saya cukup tertarik dengan buku ini pada waktu itu, terutama karena bukunya yang terkesan ringan dan tidak terlalu berat seperti novel – novel pada umumnya. Ya, novel ini tergolong novel ringan bagi anak – anak menurut saya. Akhirnya, ketika saya lihat buku ini, saya coba pinjam dan saya baca.

Jadi, Jeff Kinney, si penulis ternyata mempunyai beberap judul – judul *Diary of the Wimpy Kid*, tentunya dengan kasus – kasus dan tema yang berbeda diantaranya. Buku yang saya baca ini berjudul Demam Kabin atau *Cabin Fever*. Pertama kali membuka buku ini terdapat ilustrasi yang cukup menyeramkan. *Seriously, gambar apa itu?* Ilustrasinya berwujud sebuah jendela dengan *background* warna hitam legam (menggambarkan malam hari karena ada bulan sabit) dengan seorang bayi mengetuk – ngetuk jendela. Mungkin tujuan Jeff Kinney membuat ilustrasi ini untuk menghibur anak – anak, tetapi bagi saya gambar itu memberikan kesan menyeramkan.

Kembali ke inti cerita buku; sistem buku ini dibuat seperti *diary*, mengikuti judulnya, yakni *Diary Si Bocah Tengil*. Jadi, bab – babnya akan ditulis dengan bulan dan subbabnya dalam hari. Misalnya, November hari Sabtu berisi unek – unek Greg karena dia mendapatkan hadiah sedikit pada natal dan *Thanksgiving* tahun lalu. *Diary* si bocah yang dimaksud adalah milik anak laki – laki bernama Greg Heffley. Seorang anak yang nakal. Dia melakukan kenakalannya bersama temannya, Rowley Jefferson. Ada saja perbuatan nakal mereka berdua, baik itu di sekolah ataupun di kota tempat mereka berdua tinggal yang pastinya menggelikan pembaca.

Selama bulan November (atau bisa dibilang bab 1), Greg akan berusaha menjadi anak baik dengan merefleksikan perilaku dia menjelang natal tahun sebelumnya. Hal ini dia lakukan lantaran Greg menginginkan hadiah natal yang lebih banyak, tetapi Santa Claus hanya mau memberikan hadiah yang banyak kepada anak yang tidak nakal. Maka dari itu, Greg Heffley berusaha untuk tidak berbuat nakal. Ibu Greg bahkan juga ‘membantu’ anaknya dengan meletakkan boneka pembantu Santa Claus di rumahnya dan mengatakan pada Greg bahwa boneka itu akan memantau Greg terus – menerus. Sebuah hal yang dipercaya Greg, apalagi dengan dipindah – pindahkannya boneka tersebut oleh orang tua Greg yang di mana berakibat pada Greg yang tidak bisa tidur.

*Tapi*, apakah Greg Heffley berhasil mendapatkan banyak hadiah pada akhir cerita? Jawabannya, ya dan tidak. Ya, karena dia mendapatkan apa yang *seharusnya* dia dapatkan

beberapa waktu lalu. Mengapa demikian? Karena Ibu Greg melakukan suatu aksi yang menjengkelkan bagi Greg lantaran momen itu hanya datang satu kali seumur hidup. Kemudian, tidak karena satu – satunya hadiah yang disebut dalam buku hanya 1, yaitu komik favorit Greg yang ditandatangani penulisnya dan Greg juga banyak melakukan kenakalan – kenakalan selama buku ini.

Contoh kenakalannya yang paling berkesan menurut saya adalah ketika Greg dan Rowley coba membuat grafiti pada dinding sekolah mereka dengan Styrofoam hijau neon yang luntur dan merusak dinding sekolahnya. Pada akhirnya, Rowley mengakui perbuatannya yang berakibat pada mereka berdua kena hukuman membersihkan sisa grafiti itu sampai benar – benar bersih.

Kenakalan berkesan kedua ketika Greg menempel stiker dari sekolahnya ke mobil ayahnya, tetapi ketika sudah ditempel Greg kurang menyukai hasilnya dan mencoba untuk membuangnya. Ternyata, stiker tersebut sangat lengket dan sulit untuk dilepas

Seperti yang sudah saya katakan diawal, novel ini bagus dan menarik bagi anak – anak. Pertama karena ilustrasinya dan paragraf – paragrafnya yang singkat jadi tidak membosankan. Anak – anak mungkin akan menyukai buku ini karena dua faktor utama tersebut. Kemudian, ceritanya juga dikemas dengan menarik dan konyol, tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua si anak lebih baik mendampingi anaknya membaca buku ini. Bisa saja mereka meniru apa yang tokoh – tokoh lakukan dan itu bisa saya jamin tidak akan menyenangkan. Kemudian, konsep *diary* dalam buku ini juga terasa; mulai dari *background* kertas yang dibuat seperti buku bergaris hingga penulisan awal bab dengan bulan dan tahun.

Saran yang saya berikan; mungkin *font* yang diterapkan tidak harus ditebalkan sepanjang saat. Jika ingin membuat tulisannya menarik dan *friendly* bagi anak – anak, mungkin bisa dengan menggunakan *font Comic Sans* atau sejenisnya. Kemudian, ilustrasi mungkin akan lebih baik jika dibuat berwarna dan tidak hitam putih. Dengan dibuat berwarna, kemungkinan anak – anak akan lebih tertarik lagi juga meningkat.

NAMA: Benedictus Dennis Bernard

NIM: 2023041004

Prodi: Ilmu Komunikasi